

Ecces

Economics, Social, and Development Studies

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DI WILAYAH *TELLUNGPOCCO'E*
Andi Samsir

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA AENG BATU-BATU
KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR
Abdul Rahman dan Nuratul Awalia

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
MELALUI PEMBENTUKAN KLASTER DI KABUPATEN SEMARANG
Silvera Sekar Wijayanti dan Darwanto

PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN
ANAK DI KECAMATAN LAMASI TIMUR KABUPATEN LUWU
Juwinda Sardi dan Hasbiullah

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MEUBEL TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2008-2013
Siska Liyana dan Abdul Wahab

ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (*FOREIGN DEBT*) DAN PENANAMAN
MODAL ASING (PMA) TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
INDONESIA
Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA
Marina dan Amiruddin K

ANALISIS EFISIENSI KLASTER RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BREBES
Mastur Mujib Ikhsani

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ecces

Economics, Social, and Development Studies

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DI WILAYAH <i>TELLUNGPOCCO'E</i> <i>Andi Samsir</i>	1
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA AENG BATU-BATU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR <i>Abdul Rahman dan Nuratul Awal</i>	16
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI PEMBENTUKAN KLASTER DI KABUPATEN SEMARANG <i>Silvera Sekar Wijayanti dan Darwanto</i>	35
PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN LAMASI TIMUR KABUPATEN LUWU <i>Juwinda Sardi dan Hasbiullah</i>	58
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MEUBEL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2008-2013 <i>Siska Liyana dan Abdul Wahab</i>	71
ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (<i>FOREIGN DEBT</i>) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA <i>Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi</i>	82
ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA <i>Marina dan Amiruddin K</i>	101
ANALISIS EFISIENSI KLASTER RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BREBES <i>Mastur Mujib Ikhsani</i>	115

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MEUBEL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2008-2013

Siska Liyana¹
Abdul Wahab²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Industri Meubel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Pertumbuhan Industri Meubel berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,91 menyatakan bahwa setiap pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar sebesar 1 % maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,91% dan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar maka tenaga kerja akan turun sebesar 1,91%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan demikian ada pengaruh variabel pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar.

Kata kunci: Industri Meubel, Penyerapan Tenaga Kerja, Makassar

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah karena tidak semua penduduk siap kerja dapat menyalurkan keinginan mereka untuk bekerja akibat terbatasnya lapangan kerja. Sedangkan lapangan kerja ini dapat tersedia dengan baik apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai angka stabil atau bahkan meningkat.

Kelangkaan kesempatan kerja akan menjadi awal dari keterbatasan sumber peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang urgen karena akan berdampak pada masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat yang memang telah menjadi masalah nasional. Pemerintah membentuk pola pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan

¹ FEBI UIN Alauddin Makassar

² FEBI UIN Alauddin Makassar

mengarahkan pada perubahan struktur ekonomi, yakni menggeser dominasi sektor pertanian yang pernah berjaya dan digantikan oleh sektor industri sebagai suatu prasyarat bagi negara berkembang untuk dapat menjadi negara maju.

Pergeseran struktur ekonomi ini diharapkan akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya. Salah satu komitmen pemerintah dalam mengembangkan sektor industri di Indonesia adalah yakni dengan adanya upaya pengembangan industri meubel di masyarakat yang ditujukan untuk memperbaiki kesenjangan dalam pembangunan.

Salah satu industri yang potensial dikembangkan di Kota Makassar adalah sektor industri meubel. Industri meubel dipilih sebagai awal dari pembangunan industri karena nilai investasi yang diperlukan juga tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan karakteristik Makassar yang sedang dalam tahap perkembangan, Industri meubel menjadi pilihan karena disesuaikan dengan karakteristik sebagian besar angkatan kerja yang hanya berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian di bidang teknologi. Sehingga membatasi mereka untuk bekerja di industri-industri skala menengah dan besar yang telah menggunakan teknologi tinggi. Makassar menjadi salah satu kota besar di Indonesia yang kini mulai menunjukkan kemajuan dan menjadi incaran para pencari kerja.

Data menunjukkan bahwa industri meubel di Makassar mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 jumlah industri meubel hanya berjumlah 22, tahun berikutnya yakni tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi 30 industri meubel yang atau kalau dipersenkan hanya 36.36 %. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2010 meningkat lagi menjadi 35 industri atau tumbuh sebesar 16.67%, dan pada tahun 2011 industri meubel sebanyak 42 atau tumbuh sebesar 20.00% begitu seterusnya hingga 2012, industri meubel sebanyak 53 industri atau tumbuh sebesar 26.19%. Sehingga dapat disimpulkan untuk sementara bahwa industri meubel di Makassar cukuplah berpotensi untuk masyarakat³.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melihat keterkaitan antara perkembangan sektor industri meubel dengan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

³ Departemen Perindustrian. 2010. *Pengembangan Industri di Kota Makassar*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Oleh karena itu, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang dilakukan perubahan melalui peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 bahwa pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerjadan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force*⁴.

Berdasarkan pada definisi tenaga kerja BPS, maka tenaga kerja dapat dibagi atas 3 macam. Pertama adalah tenaga kerja penuh (*full employed*), yaitu tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas. Kedua adalah tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu. Terakhir atau ketiga adalah Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu. Secarapraktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur⁵.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang ditetapkan tanggal 1 Oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimum usia seorang tenaga

⁴ SastrohadiwirjoSiswanto. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, cetakan pertama, penerbit : Bumi Aksara. (Jakarta 2002). h.37

⁵ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI. (Jakarta 2005). h.47

kerja, hal ini terjadi karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional yang cukup kuat⁶.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lamanya orang bekerja setiap minggu tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh. Oleh sebab itu, analisis penyediaan tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam seminggu. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong, dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja yang datang misalnya dari perusahaan swasta atau BUMN dan departemen-departemen pemerintah.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang

⁶ Undang-Undang RI. No. 13, *Tentang Ketenagakerjaan*.(Jakarta 2003)

menggambarkan tersedianya pekerjaan(lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja.⁷

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja. Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja. Pertama pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi. Kedua melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya⁸.

Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

Konsep Industri

Secara umum pengertian industri itu dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya demi tercapainya kesejahteraan hidup.

Kemudian pengertian industri juga dijabarkan sebagai suatu perusahaan yang melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas ekonomi yang termasuk ke dalam bagian sektor sekunder. Dalam pengertian atau definisi industri tersebut bahwa perusahaan atau pabrik yang termasuk di dalamnya seperti pabrik rakitan, pabrik rokok, serta juga pabrik tekstil⁹.

Selain itu, pengertian industri juga diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas ekonomi yang memproduksi baik itu bahan baku, barang atau bahan

⁷ Wahyudi, Ahmad. *Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia. (Jakarta 2004). h.10

⁸ Djoyohadikusumo, Sumitro. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*, edisi ketiga, cetakan kedua, Penerbit : Erlangga. (Jakarta 2002). h.34

⁹ Wahyudi, Ahmad. *Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama, penerbit : Ghalia Indonesia. (Jakarta 2004). h.91

mentah, barang atau bahan setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi yang kemudian kegunaannya dan mutunya lebih ditingkatkan lagi. Pada pengertian atau definisi industri di sini bahwa aktifitas yang termasuk di dalamnya seperti rekayasa industri serta juga aktifitas rancang bangun.

Ada juga yang menyatakan bahwa pengertian industri merupakan suatu bidang pekerjaan yang memakai keterampilan serta juga ketekunan atau kesungguhan dalam bekerja dan juga kaitannya dalam memakai peralatan untuk mengolah hasil bumi serta juga mendistribusikannya. Industri sesungguhnya sudah ada sejak ribuan tahun sejak manusia ada di Bumi, yang mana industri saat itu masih tergolong sangat sederhana. Jadi sebenarnya mengenai pengertian atau definisi industri itu, manusia sudah tahu sejak lama. Namun pengungkapannya tentu berbeda karena industri sekarang sudah menggunakan teknologi yang lebih canggih lagi¹⁰.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian *Kuantitatif*, merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif menekankan pada numerik atas fenomena yang dipelajari. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi ke tempat penelitian dan penelitian ke perpustakaan dengan membaca data-data, laporan, teori, yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi ke tempat penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendapatkan data-data konkret yang berkaitan dengan guna dijadikan sebagai bahan penulisan.

Adapun metode analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi dengan teknik *ordinary least square* (OLS). Adapun model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Zamrowi, Taufik. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*, Tesis : Universitas Diponegoro. (Semarang). h. 52.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \mu_t$$

Dimana :

- Y = Penyerapan tenaga kerja pada industri meubel (orang)
- X₁ = Pertumbuhan Industri meubel (%)
- α_0 = Konstanta
- α_1 = Koefisien
- μ = Error term

Sebagaimana lazimnya permodelan regresi dengan OLS, maka untuk mengambil kesimpulan dari analisa data dilakukan pengujian terhadap model regresi tersebut. Dalam penelitian ini perngujian terhadap model regresi dilakukan dengan melihat nilai uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil analisis sehubungan dengan data yang diperoleh dari penelitian ini. Dalam hal memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dari hasil perhitungan model peneltian ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan Model Regresi Penelitian

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	(X.Y)	(X.Y) ²
2008	9,09	11,43	82,63	130,64	103,90	10794,94
2009	36,36	51,43	1322,31	2644,90	1870,13	3497385,73
2010	16,67	9,43	277,78	89,00	157,23	24722,12
2011	20,00	17,24	400,00	297,27	344,83	118906,06
2012	26,19	69,12	685,94	4777,25	1810,22	3276911,25
2013	5,66	4,35	32,04	18,90	24,61	605,67
Jumlah	113,97	163,00	2800,70	7957,96	4310,92	6929325,78

Berdasarkan pada hasil perhitungan dalam tabel 1 tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan nilai koefisien regresi (α_1) dan konstanta (α_0).

$$\begin{aligned}
1 &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
1 &= \frac{6(4310.92) - (113.97)(163)}{6(2800.70) - (113.97)^2} \\
1 &= \frac{4 \quad .4 \quad -5 \quad .0}{1 \quad .2 \quad -1 \quad .4} \\
1 &= \frac{7 \quad .3}{3 \quad .7} \\
1 &= 1,91
\end{aligned}$$

adapun nilai konstantanya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
0 &= \frac{\sum Y - b_1 \sum X}{n} \\
0 &= \frac{1 \quad -(1,9) \cdot (1 \quad .9)}{6} \\
0 &= \frac{-5 \quad .7}{6} \\
0 &= -9,12
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan

$$Y = -9,12 + 1,91X_1$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -9,12 menyatakan bahwa jika tidak ada pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar, maka tenaga kerja industri meubel berkurang sebesar -9,12 *ceteris paribus*. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 1,91 menyatakan bahwa setiap pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar sebesar 1 % maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,91%.

Untuk menguji hipotesis bahwa variabel pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar maka dilakukan Uji t. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0: \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan industri meubel terhadap pertumbuhan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar

$H_a: \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan variabel pertumbuhan industri meubel terhadap pertumbuhan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar

Proses pengujian dilakukan dengan aturan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,70 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,94318 dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,70 > 1,94), dengan demikian dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan industri Meubel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar, nilai koefisien regresi sebesar 1,91 menyatakan bahwa setiap pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar sebesar 1 % maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,91%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan demikian ada pengaruh variabel pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar.

Berdasarkan teori permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Permintaan akan tenaga kerja dalam industri kecil dan menengah dipengaruhi oleh pertumbuhan industri tersebut melalui perubahan permintaan hasil produksi¹¹.

Pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand*¹². Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, sama halnya dengan industri meubel di Kota Makassar, meningkatnya kebutuhan akan meubel menyebabkan meningkatnya industri meubel di Kota Makassar untuk memenuhi permintaan meubel, pertumbuhan industri meubel berdampak pada kebutuhan tenaga kerja, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar tahun 2008 industri meubel di Kota Makassar adalah sebanyak 22 industri meningkat menjadi 53 industri pada tahun 2012, peningkatan tersebut diikuti oleh jumlah

¹¹ Arfida B.R. "Ekonomi sumber daya manusia / Arfida B.R." (2003). h. 80.

¹² Simanjuntak, Payaman. *Produktivitas kerja, Pengertian dan ruang lingkupnya*. Prisma. (Jakarta. LP3ES 1985) . h. 55.

tenaga kerja yang bekerja disektor industri meubel tahun 2008 sebanyak 35 tenaga kerja meningkat menjadi 120 tenaga kerja pada tahun 2012.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,91 menyatakan bahwa setiap pertumbuhan industri meubel di Kota Makassar sebesar 1 % maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 1,91%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan demikian ada pengaruh variabel pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri meubel di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula maka penulis mengharapkan pemerintah memberikan perhatian kepada industri meubel di kota Makassar terutama dalam usaha peningkatan produksi dengan memberikan bantuan permodalan sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan produksinya, karena peningkatan industri meubel di Kota Makassar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Meubel di Kota Solo*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.
- Ari sudarman. *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*. Jakarta : PT. Alex Mesia Komputindo. 1984.
- Aris Ananta Prijono Tjiptoherijanto, *“Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia”* Sinar Harapan, Jakarta. 1985.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Makassar Dalam Angka*. Semarang. 2000.
- Dian Yanu Wardani, *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kerajinan Ukir dan Meubel di Kota Semarang*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009.
- Departemen Perindustrian, *Pengembangan Industri di Kota Makassar*, Penerbit Biro Pusat Statistik, Makassar, 2000.
- Djoyohadikusumo, Sumitro, *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*, edisi ketiga, cetakan kedua, Penerbit : Erlangga, Jakarta, 2002.
- Hasibuan, S.P.Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, cetakan ketiga, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Irsan Azhari Saleh, *Industri Kecil, Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, Jakarta. 1986.
- Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi Cet.I*; Makassar: Andira Publisher, 2009.
- Rahmat, Andi, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Meubel di Kota Jepara*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009.
- Sastrohadiwiryo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Simanjuntak, Payaman J., *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, 2012.
- Suroso, *Ekonomi Produksi*, cetakan pertama, Lubuk Agung, Bandung, 2004.
- Syaikh Shafiyurahman Al-Mubarrakfuri. *“Shalih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5”*. Pustaka Ibnu Katsir, Bogor, 2009.
- Tambunan, *Tenaga Kerja*, edisi kedua, cetakan kedua, Penerbit : BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Undang-Undang RI. No. 13, *tentang Ketenagakerjaan*, 2003.

Wahyudi, Ahmad, *Ekonomi Pembangunan*, cetakan pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.

Zamrowi, Taufik, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Tesis: Universitas Diponegoro, 2007.